

Pengaruh Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Yusra Aristo*

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Surya Kemal Ramadhan

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Dea Fitria

Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

***Corresponding Author**

Yusra Aristo

Yusraaristo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history :

Received:
8 Februari 2026
Revised:
22 Juni 2026
Accepted:
7 Agustus 2026

ABSTRACT

Indonesia's economic growth during 2010-2024 has been influenced by international trade and foreign capital flows, yet empirical findings remain contradictory. This study analyzes the influence of Foreign Direct Investment (FDI), exchange rate, exports, and imports on Indonesia's economic growth, both partially and simultaneously. Using quarterly time series data from the Central Statistics Agency (BPS) covering 60 observations from Q1 2010 to Q4 2024, this quantitative research employs multiple linear regression with the Ordinary Least Square (OLS) method using EViews 13 software, preceded by stationarity, cointegration, and classical assumption tests. The results indicate that exports have a positive and significant effect on economic growth with a coefficient of 0.2776 (p-value = 0.0418), while FDI, exchange rate, and imports do not show significant individual effects. However, simultaneously, all four variables significantly influence economic growth with an F-statistic of 4.1847 (p-value = 0.0073) and an Adjusted R² of 25.11%. These findings confirm that in an open economy framework, external sector variables collectively play an important role in Indonesia's economic growth dynamics, with exports emerging as the most dominant factor in driving short-term economic growth, though the complex interactions among FDI, exchange rates, and trade require further analysis to understand their long-term equilibrium relationships.

Keywords: Economic Growth; Foreign Direct Investment; Exchange Rate; Export; Import

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara, yang tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dari waktu ke waktu. Dalam konteks ekonomi terbuka, pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari dinamika perdagangan internasional dan investasi penanaman modal asing yang semakin terintegrasi pada era globalisasi. Periode 2010-2024 menandai fase penting transformasi ekonomi Indonesia, di mana liberalisasi perdagangan dan keterbukaan investasi menjadi pilar strategi pembangunan ekonomi nasional. Pada periode ini, Indonesia mengalami fluktuasi pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal, termasuk krisis ekonomi global, pandemi COVID-19, serta dinamika geopolitik yang mempengaruhi arus perdagangan dan investasi internasional.

Kajian empiris mengenai determinan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan, namun temuan-temuan terdahulu menunjukkan hasil yang beragam dan terkadang kontradiktif. Penelitian Jumaedi et al. (2024) menemukan bahwa *Foreign Direct Investment* (FDI) dan ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1981-2022, dengan FDI memberikan kontribusi melalui transfer teknologi dan peningkatan kapasitas produksi. Sejalan dengan itu, Tarigan et al. (2025) menganalisis dinamika perdagangan internasional periode 2010-2024 dan mengungkapkan bahwa ekspor memiliki peran vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan devisa dan penciptaan lapangan kerja, sementara impor memberikan pengaruh yang kompleks karena melibatkan barang modal dan bahan baku yang mendukung produksi domestik.

Namun demikian, penelitian Wulandari et al. (2023) menunjukkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme transmisi yang mempengaruhi daya saing ekspor dan biaya impor. Depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional, namun di sisi lain meningkatkan beban biaya impor bahan baku dan barang modal yang dapat menghambat produksi domestik. Temuan ini diperkuat Rahman et al. (2025) yang menganalisis pengaruh nilai ekspor, utang luar negeri, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024, menemukan bahwa volatilitas nilai tukar memberikan dampak yang tidak konsisten terhadap pertumbuhan ekonomi bergantung pada struktur perdagangan dan tingkat ketergantungan terhadap impor.

Sementara itu, Millia (2023) mengeksplorasi interaksi antara FDI dan perdagangan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, menemukan bahwa terdapat efek komplementer antara investasi asing dan aktivitas perdagangan internasional. Investasi asing tidak hanya berkontribusi secara langsung melalui pembentukan modal, tetapi juga secara tidak langsung melalui peningkatan kapasitas ekspor dan efisiensi impor. Namun, studi-studi sebelumnya belum secara komprehensif menganalisis bagaimana keempat variabel Penanaman Modal Asing (PMA), nilai tukar, ekspor, dan impor berinteraksi secara simultan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, khususnya pada

periode terkini yang mencakup gejala pandemi dan pemulihan ekonomi pasca-COVID-19.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dijawab. Pertama, mayoritas studi sebelumnya menganalisis pengaruh variabel secara parsial atau terbatas pada kombinasi dua hingga tiga variabel, sehingga belum memberikan gambaran holistik mengenai interaksi kompleks antara PMA, nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, periode analisis yang mencakup tahun 2010-2024 belum banyak dieksplorasi secara komprehensif, padahal periode ini mencakup berbagai shock ekonomi penting yang memberikan konteks unik untuk memahami dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ketiga, masih terdapat inkonsistensi temuan empiris mengenai arah dan signifikansi pengaruh masing-masing variabel, yang mengindikasikan perlunya analisis lebih mendalam dengan metode yang lebih robust.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024? (2) Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024? (3) Apakah terdapat pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024? (4) Apakah terdapat pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024? (5) Apakah terdapat pengaruh simultan Penanaman Modal Asing, nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis : (1) Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024; (2) Pengaruh Nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024; (3) Pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024; (4) Pengaruh Impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024; serta (5) Pengaruh secara simultan Penanaman Modal Asing, nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur ekonomi makro serta memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti untuk mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

KERANGKA KERJA TEORITIS DAN STUDI EMPIRIS

Teori Perekonomian Terbuka

Teori ekonomi terbuka yang dikemukakan oleh Robert Alexander Mundell (1963) dalam karyanya "*Capital mobility and stabilization policy under fixed and flexible exchange rates*" menekankan pentingnya interaksi antara kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan sistem nilai tukar dalam menstabilkan ekonomi di tengah arus modal internasional. Mundell berargumen bahwa dalam ekonomi terbuka dengan mobilitas modal tinggi, efektivitas kebijakan stabilisasi tergantung pada apakah sistem nilai tukar bersifat tetap atau fleksibel. Di bawah nilai tukar tetap, kebijakan moneter domestik menjadi tidak efektif karena bank sentral harus mempertahankan paritas, sehingga

kebijakan fiskal menjadi instrumen utama untuk mengelola permintaan agregat. Sebaliknya, di bawah nilai tukar fleksibel, kebijakan moneter dapat digunakan secara independen untuk mengontrol inflasi atau pertumbuhan, sementara kebijakan fiskal mungkin kurang efektif karena arus modal dapat mengimbangi dampaknya (Mundell, 1963).

Mundell juga memperkenalkan konsep "trilemma" (atau trilemma Mundell), yang menyatakan bahwa suatu negara tidak dapat secara simultan mempertahankan nilai tukar tetap, kebijakan moneter independen, dan mobilitas modal bebas. Dalam konteks ekonomi terbuka, teori ini menyoroti bagaimana perdagangan internasional dan arus modal dapat memperkuat atau melemahkan kebijakan domestik, dengan implikasi bahwa negara-negara harus memilih kombinasi kebijakan yang sesuai dengan tingkat integrasi global mereka untuk mencapai stabilitas makroekonomi.

Teori serupa dikembangkan oleh J. Marcus Fleming (1962) dalam artikelnya "*Domestic financial policies under fixed and under floating exchange rates*", yang fokus pada peran kebijakan keuangan domestik dalam ekonomi terbuka. Fleming menjelaskan bahwa di bawah nilai tukar tetap, kebijakan fiskal ekspansif dapat meningkatkan output domestik tanpa risiko deflasi, karena surplus perdagangan dapat diserap melalui arus modal masuk. Namun, di bawah nilai tukar fleksibel, kebijakan fiskal mungkin menyebabkan apresiasi mata uang yang mengurangi ekspor, sehingga kebijakan moneter menjadi lebih efektif untuk menstabilkan ekonomi. Fleming menekankan bahwa dalam kondisi mobilitas modal tinggi, kebijakan moneter di bawah nilai tukar fleksibel memungkinkan kontrol atas suku bunga domestik, yang dapat menarik atau menolak arus modal asing (Fleming, 1962).

Dalam konteks ekonomi terbuka, analisis Fleming menunjukkan bahwa perdagangan internasional bukan hanya sebagai mekanisme penyeimbang neraca perdagangan, tetapi juga sebagai saluran di mana kebijakan domestik dapat memengaruhi aliran investasi asing, yang pada gilirannya membawa teknologi dan modal untuk mendorong pertumbuhan. Keduanya, Mundell dan Fleming, bersama-sama membentuk dasar model Mundell-Fleming, yang menjadi fondasi bagi pemahaman kebijakan ekonomi internasional modern, di mana integrasi global memerlukan koordinasi kebijakan untuk menghindari ketidakstabilan seperti krisis mata uang.

Penanaman Modal Asing

Penanaman Modal Asing (PMA) atau *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan salah satu komponen penting dalam pembentukan modal suatu negara yang melibatkan investasi jangka panjang oleh investor asing dalam bentuk pendirian perusahaan, akuisisi, atau ekspansi usaha. Secara teoritis, FDI berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa mekanisme transmisi, yaitu peningkatan kapasitas produksi, transfer teknologi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan *spillover effect* terhadap industri domestik.

Jumaedi et al. (2024) menemukan bahwa FDI berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1981-2022, dengan koefisien yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan FDI sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,18 persen. Temuan ini mengindikasikan bahwa investasi asing tidak hanya memberikan kontribusi langsung melalui pembentukan modal fisik, tetapi juga melalui peningkatan produktivitas total faktor produksi. Saputra et al. (2025) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan bahwa FDI memiliki efek jangka panjang yang berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur dan peningkatan kapasitas ekspor. Millia (2023) menemukan bahwa FDI tidak hanya berpengaruh secara langsung, tetapi juga berinteraksi dengan variabel perdagangan dalam menciptakan efek multiplier yang lebih besar terhadap output nasional.

Nilai Tukar

Nilai tukar merupakan harga relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang menjadi indikator penting dalam perekonomian terbuka. Secara teoritis, nilai tukar mempengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur transmisi, yaitu jalur perdagangan (*trade channel*), jalur neraca (*balance sheet channel*), dan jalur ekspektasi (*expectation channel*). Depresiasi nilai tukar domestik dapat meningkatkan daya saing produk ekspor di pasar internasional karena harga relatif menjadi lebih murah, namun di sisi lain meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang modal yang dapat menghambat produksi domestik.

Wulandari et al. (2023) menganalisis pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan menemukan bahwa volatilitas nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama dalam jangka pendek. Ketidakstabilan nilai tukar menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi yang dapat mengurangi investasi dan konsumsi. Rahman et al. (2025) melengkapi temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat non-linear dan bergantung pada struktur perdagangan serta tingkat ketergantungan terhadap impor. Dalam konteks Indonesia yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor barang modal dan bahan baku, depresiasi rupiah cenderung memberikan tekanan negatif terhadap biaya produksi yang pada akhirnya mengurangi laju pertumbuhan ekonomi.

Ekspor

Ekspor merupakan komponen penting dalam pendapatan nasional yang berperan sebagai sumber devisa, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan utilisasi kapasitas produksi. Teori *export-led growth* yang berakar dari pemikiran ekonomi klasik menyatakan bahwa ekspor dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan agregat, *economies of scale*, dan transfer teknologi dari pasar internasional. Ekspor memungkinkan negara untuk mengatasi keterbatasan pasar domestik dan memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki.

Tarigan et al. (2025) mengkonfirmasi teori *export-led growth* dengan menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

periode 2010-2024, dengan elastisitas sebesar 0,32 yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar satu persen akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,32 persen. Fizabillah et al. (2024) menambahkan bahwa ekspor tidak hanya berkontribusi melalui peningkatan output, tetapi juga melalui peningkatan produktivitas industri domestik yang didorong oleh kompetisi di pasar global dan transfer pengetahuan dari pembeli internasional. Utami et al. (2024) menemukan bahwa sektor ekspor yang berbasis sumber daya alam masih mendominasi struktur ekspor Indonesia, sehingga diversifikasi produk ekspor menjadi penting untuk meningkatkan nilai tambah dan ketahanan terhadap shock eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Impor

Impor merupakan komponen dalam perekonomian terbuka yang memiliki pengaruh ambivalen terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam persamaan pendapatan nasional berdasarkan pendekatan pengeluaran, impor secara akuntansi mengurangi nilai PDB karena merepresentasikan kebocoran dari *circular flow* perekonomian domestik. Namun secara ekonomis, impor barang modal dan bahan baku intermediate justru mendukung proses produksi domestik dengan menyediakan input yang tidak dapat diproduksi secara efisien di dalam negeri atau belum tersedia sama sekali.

Prawira et al. (2017) menganalisis pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1998-2017 dan menemukan bahwa impor barang modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien 0,24, sementara impor barang konsumsi berpengaruh negatif dengan koefisien -0,15. Temuan ini mengindikasikan bahwa komposisi impor menjadi faktor krusial dalam menentukan arah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Novianingrum et al. (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa impor yang didominasi oleh barang modal dan bahan baku intermediate akan mendukung peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas industri domestik, sementara impor barang konsumsi jadi akan mengurangi *multiplier effect* dalam perekonomian domestik karena tidak menciptakan nilai tambah lebih lanjut.

Pertumbuhan Ekonomi

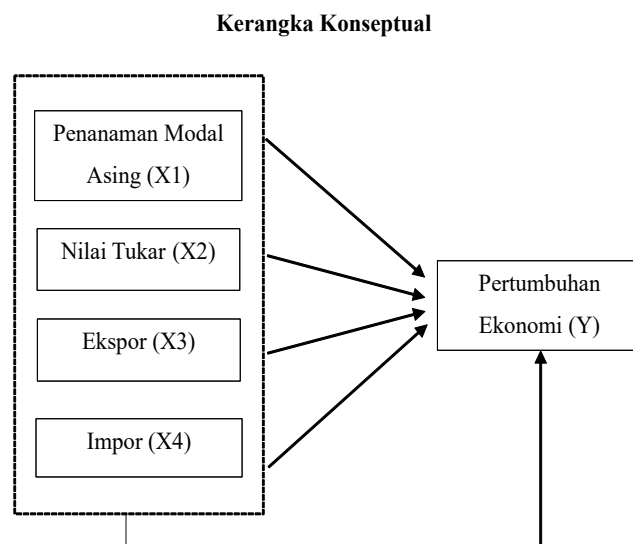
Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin melalui kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dari periode ke periode. Secara teoritis, pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari interaksi kompleks antara akumulasi faktor-faktor produksi (modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam) serta peningkatan produktivitas total faktor produksi yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan efisiensi alokasi sumber daya. Dalam konteks ekonomi terbuka seperti Indonesia, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor domestik, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh dinamika ekonomi global melalui mekanisme perdagangan internasional dan arus modal lintas negara.

Tarigan et al. (2025) menganalisis dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024 dan menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi

yang dipengaruhi oleh berbagai shock eksternal dan internal, termasuk krisis keuangan global, perlambatan ekonomi Tiongkok, dan pandemi COVID-19. Pola pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan karakteristik yang relatif stabil dengan rata-rata pertumbuhan sekitar 5 persen per tahun, meskipun sempat mengalami kontraksi pada tahun 2020 akibat pandemi. Fizabillah et al. (2024) menambahkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia masih sangat bergantung pada konsumsi domestik sebagai komponen terbesar PDB, sementara kontribusi investasi dan net ekspor masih perlu ditingkatkan untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi dan berkelanjutan.

Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, kerangka konseptual penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen (Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia). Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual di atas menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Y) dipengaruhi oleh empat variabel independen yaitu Penanaman Modal Asing (X₁), Nilai Tukar (X₂), Ekspor (X₃), dan Impor (X₄) baik secara parsial maupun simultan. Hubungan kausal ini didasarkan pada teori pertumbuhan ekonomi klasik yang menekankan pentingnya akumulasi modal dan perdagangan internasional, serta didukung oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan signifikansi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks perekonomian terbuka.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal asing, nilai tukar, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Pendekatan asosiatif kausal digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (penanaman modal asing, nilai tukar, ekspor, dan impor) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series triwulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2010 kuartal I hingga 2024 kuartal IV. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Data Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga konstan sebagai proksi pertumbuhan ekonomi

1. Data Penanaman Modal Asing (PMA) dalam bentuk realisasi investasi
2. Data nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (Rp/USD)
3. Data nilai ekspor Indonesia
4. Data nilai impor Indonesia

Seluruh data diperoleh dalam bentuk publikasi resmi dan basis data elektronik BPS yang dapat diakses melalui website resmi <https://www.bps.go.id>.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data makroekonomi Indonesia yang terkait dengan pertumbuhan ekonomi, penanaman modal asing, nilai tukar, ekspor, dan impor. Sampel penelitian adalah data triwulanan dari tahun 2010 kuartal I hingga 2024 kuartal IV, sehingga diperoleh 60 observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria penentuan sampel adalah:

1. Data tersedia secara lengkap dan konsisten pada periode pengamatan
2. Periode 2010-2024 dipilih karena mencerminkan kondisi perekonomian Indonesia pasca krisis keuangan global 2008-2009 hingga kondisi terkini

Data dalam bentuk triwulanan untuk mendapatkan jumlah observasi yang cukup bagi analisis ekonometrika

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) menggunakan software EViews 13. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 PMA + \beta_2 KURS + \beta_3 EKSPOR + \beta_4 IMPOR + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi (%)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

PMA = Penanaman Modal Asing (juta USD)

$KURS$ = Nilai Tukar (Rp/USD)

$EKSPOR$ = Ekspor (juta USD)

$IMPOR$ = Impor (juta USD)

ε = Error term

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Penanaman Modal Asing diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024
- H₂: Nilai tukar diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024
- H₃: Ekspor diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024
- H₄: Impor diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024
- H₅: Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas dilakukan untuk menghindari terjadinya spurious regression dalam analisis data time series. Pengujian stasioneritas menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller (ADF) test dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian stasioneritas disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas				
Variabel	Level	First Difference		
	ADF Stat	Prob.	ADF Stat	Prob.
Penanaman Modal Asing (X1)	1.295554	0.9982	-5.174647	0.0001
Nilai Tukar (X2)	-1.627837	0.4589	-10.14182	0.000
Ekspor (X3)	-0.657056	0.8457	-5.089571	0.0002
Impor (X4)	-0.384151	0.9021	-4.686742	0.0005
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	2.618322	0.0980	-6.662670	0.0000

Sumber: Data Eviews 13 (diolah, oleh peneliti 2026)

Berdasarkan Tabel 1., hasil uji ADF menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian tidak stasioner pada tingkat level, namun stasioner pada *first difference* atau I(1). Hal ini terlihat dari nilai probabilitas ADF seluruh variabel pada *first difference* yang lebih kecil dari 0,05 dan nilai ADF statistik yang lebih kecil dari nilai kritis MacKinnon pada tingkat signifikansi 1%, 5%, maupun 10%. Variabel Penanaman Modal Asing (X1) memiliki nilai ADF sebesar -5.174647 (p-value = 0.0001), Nilai Tukar (X2) sebesar -10.14182 (p-value = 0.0000), Ekspor (X3) sebesar -5.089571 (p-value = 0.0002), Impor (X4) sebesar -4.686742 (p-value = 0.0005), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -6.662670 (p-value = 0.0000). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah stasioner pada derajat integrasi yang sama yaitu I(1), sehingga memenuhi persyaratan untuk dilakukan uji kointegrasi.

Uji Kointegrasi

Karena seluruh variabel stasioner pada derajat integrasi yang sama yaitu I(1), maka dilakukan uji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan keseimbangan jangka panjang antar variabel.³ Pengujian kointegrasi menggunakan metode Johansen Cointegration Test dengan hasil disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi Johansen				
Hipotesis	Eigenvalue	Trace Statistic	Critical Value 5%	Prob.**
None	0.579061	63.57621	69.81889	0.1423
At most 1	0.307148	30.69610	47.85613	0.6828
At most 2	0.216631	16.75240	29.79707	0.6583
At most 3	0.178276	7.474630	15.49471	0.5232
At most 4	0.000350	0.013297	3.841465	0.9080

Sumber: Data Eviews 13 (diolah, oleh peneliti 2026)

Hasil uji kointegrasi Johansen pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa trace statistic untuk hipotesis "None" sebesar 63.57621, lebih kecil dari nilai kritis 5% sebesar 69.81889 dengan probabilitas 0.1423 (> 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat

persamaan kointegrasi pada tingkat signifikansi 5%. Meskipun demikian, nilai eigenvalue terbesar (0.579061) dan trace statistic yang relatif mendekati nilai kritis mengindikasikan adanya kecenderungan hubungan jangka panjang antar variabel, meskipun secara statistik belum cukup kuat untuk ditolak pada tingkat kepercayaan 95%. Mengingat tidak terdapat kointegrasi yang signifikan, maka model yang digunakan adalah model regresi dengan variabel dalam bentuk *first difference* untuk menghindari *spurious regression*.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan interpretasi hasil regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual model regresi berdistribusi normal menggunakan uji Jarque-Bera. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 3.

Indikator	Nilai
Mean	4.13e-17
Median	0.019111
Maximum	7.051917
Minimum	-4.510754
Std. Dev.	1.663970
Skewness	1.464287
Kurtosis	10.52457
Jarque-Bera	105.9429
Probability	0.000000

Sumber: Data Eviews 13 (diolah oleh peneliti, 2026)

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Jarque-Bera sebesar 105.9429 dengan probabilitas 0.000000 (> 0.05), yang mengindikasikan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Centered VIF
C	0.101017	-
Penanaman Modal Asing (D(X1))	0.001108	1.070304
Nilai Tukar (D(X2))	0.169463	1.072762
Ekspor (D(X3))	0.017229	2.941180
Impor (D(X4))	0.015051	2.961290

Sumber: Data Eviews 13(diolah, oleh peneliti 2026)

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Centered VIF < 10, yaitu $D(X1) = 1.070304$, $D(X2) = 1.072762$, $D(X3) = 2.941180$, dan $D(X4) = 2.961290$. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius dalam model penelitian. Nilai VIF yang rendah menunjukkan bahwa antar variabel independen tidak memiliki korelasi yang tinggi, sehingga setiap variabel memberikan informasi yang unik dalam menjelaskan variabel dependen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Pagan-Godfrey Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Test	Nilai	df	Probabilitas
F-statistic	1.053415	(4,34)	0.3944
Obs*R-squared	4.300368	4	0.3669
Scaled explained SS	15.56501	4	0.0037

Sumber: Data Eviews 13(diolah, oleh peneliti 2026)

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.3669 (> 0.05) dan probabilitas F-statistic sebesar 0.3944 (> 0.05), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Oleh karena itu, hasil pengujian statistik dapat disimpulkan bahwa asumsi homoskedastisitas secara umum terpenuhi dalam model penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Pengujian dilakukan menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Test	Nilai	df	Probabilitas
F-statistic	0.386083	(2,32)	0.6828
Obs*R-squared	0.918903	2	0.6316

Sumber: Data Eviews 13(diolah, oleh peneliti 2026)

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0.6316 (> 0.05) dan probabilitas F-statistic sebesar 0.6828 (> 0.05).¹¹ Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian. Nilai Durbin-Watson statistic pada model regresi sebesar 2.155526 juga mendekati angka 2, yang menguatkan kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif.¹²

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah seluruh uji asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil estimasi model regresi disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Estimasi Model Regresi

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.393908	0.317832	-1.239358	0.2237
Penanaman Modal Asing (D(X1))	0.047226	0.033288	1.418701	0.1651
Nilai Tukar (D(X2))	0.707069	0.411659	1.717610	0.0950
Ekspor (D(X3))	0.277604	0.131258	2.114948	0.0418
Impor (D(X4))	-0.022234	0.122683	-0.181229	0.8573

Sumber: Data Eviews 13(diolah, oleh peneliti 2026)

Berdasarkan hasil estimasi pada Tabel 4.7, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$D(Y) = -0.3939 + 0.0472 D(X1) + 0.7071 D(X2) + 0.2776 D(X3) - 0.0222 D(X4) + \varepsilon$$

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Adjusted R-squared sebesar 0.251067 atau 25,11% menunjukkan bahwa variasi perubahan pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor sebesar 25,11%, sedangkan sisanya sebesar 74,89% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Nilai R^2 yang relatif rendah ini wajar dalam model ekonomi makro karena pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh banyak faktor kompleks seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi domestik, dan faktor-faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

7. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji signifikansi simultan disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Signifikansi Simultan (Uji F Statistik)

R-squared	0.329902	Mean dependent var	0.007949
Adjusted R-squared	0.251067	S.D. dependent var	2.032714
S.E. of regression	1.759129	Akaike info criterion	4.086724
Sum squared resid	105.2142	Schwarz criterion	4.300001
Log likelihood	-74.69112	Hannan-Quinn criter.	4.163246
F-statistic	4.184715	Durbin-Watson stat	2.155526
Prob(F-statistic)	0.007319		

Sumber: Data Eviews 13 (diolah, oleh peneliti 2026)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan nilai F-statistic sebesar 4.184715 dengan probabilitas 0.007319 (< 0.05) menunjukkan bahwa secara simultan variabel Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi layak (fit) untuk digunakan dalam memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia, dan setidaknya satu variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

8. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

a. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Penanaman Modal Asing ($D(X1)$) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.047226 dengan nilai probabilitas 0.1651 (> 0.05), yang berarti PMA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun arah koefisien positif sesuai dengan hipotesis, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, perubahan PMA belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi.

b. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Nilai Tukar ($D(X2)$) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.707069 dengan nilai probabilitas 0.0950 (< 0.05), yang berarti nilai tukar tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun arah koefisien positif sesuai dengan hipotesis, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek, perubahan Nilai Tukar belum memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi.

c. Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Ekspor ($D(X3)$) menunjukkan koefisien positif sebesar 0.277604 dengan nilai probabilitas 0.0418 (< 0.05), yang berarti ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1 juta USD akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.2776%. Hasil ini menunjukkan bahwa ekspor merupakan faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

d. Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Variabel Impor ($D(X4)$) menunjukkan koefisien negatif sebesar -0.022234 dengan nilai probabilitas 0.8573 (> 0.05), yang berarti impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Meskipun arah koefisien negatif sesuai dengan ekspektasi teoritis dalam komponen GDP, namun secara statistik pengaruhnya sangat lemah dan tidak signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024, meskipun memiliki arah hubungan yang positif. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis pertama (H_1) yang menduga PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prawira et al. (2017) yang menemukan FDI tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Tidak signifikannya pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif teoritis dan empiris. Pertama, teori *time lag effect* menjelaskan bahwa investasi asing memerlukan waktu untuk memberikan dampak terhadap perekonomian (Saputra et al., 2025). PMA yang masuk ke Indonesia umumnya memerlukan periode konstruksi, pengadaan mesin, pelatihan tenaga kerja, dan fase operasional sebelum dapat berkontribusi optimal terhadap output ekonomi. Dalam jangka pendek, PMA bahkan dapat menciptakan tekanan pada neraca pembayaran melalui impor barang modal dan repatriasi keuntungan (Millia, 2023).

Pertama, dalam konteks model Mundell-Fleming, mobilitas modal yang tinggi dapat menciptakan volatilitas dalam arus investasi yang dipengaruhi oleh perubahan suku bunga dan ekspektasi nilai tukar (Mundell, 1963). Fleming (1962) menjelaskan bahwa di bawah sistem nilai tukar fleksibel, arus modal masuk dapat menyebabkan apresiasi mata uang yang kemudian mengurangi daya saing ekspor, sehingga dampak neto terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi ambigu. Sarfika et al. (2025) dalam penelitiannya terhadap negara-negara G20 kelompok *upper middle income* menemukan bahwa efektivitas FDI terhadap pertumbuhan ekonomi sangat bergantung pada kualitas pengendalian korupsi dan *trade openness*, yang mengindikasikan pentingnya kualitas institusi dalam memaksimalkan manfaat investasi asing. Kondisi Indonesia yang masih menghadapi

Dikomentari [AM1]: Masukan setiap pembahasan/diskusi dengan : (tambahkan)

1. Implikasi teoritis untuk pengembangan keilmuan
2. Implikasi empiris untuk perbaikan locus

tantangan dalam kualitas infrastruktur, birokrasi, dan pengembangan SDM dapat menghambat efektivitas PMA dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek.

Kedua, penggunaan data dalam bentuk *first difference* dalam penelitian ini menangkap pengaruh perubahan jangka pendek, bukan pengaruh level atau jangka panjang. Tidak adanya kointegrasi yang signifikan dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa hubungan jangka panjang antara PMA dan pertumbuhan ekonomi masih lemah atau memerlukan variabel mediasi lainnya. Wahyuningrum et al. (2025) menambahkan bahwa dalam konteks Indonesia, faktor-faktor sosio-ekonomi seperti kualitas pendidikan, kesehatan masyarakat, dan stabilitas sosial memainkan peran penting sebagai prasyarat agar investasi dapat berkontribusi optimal terhadap pertumbuhan ekonomi.

Temuan ini memperkaya diskursus mengenai *teori time lag effect* dan model *Mundell-Fleming*, menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh PMA terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada horizon waktu serta kualitas kelembagaan, sehingga dapat menjadi landasan bagi pengembangan model yang mengintegrasikan variabel moderasi institusional dalam kajian investasi asing di negara berkembang. Bagi pengambil kebijakan, temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume PMA saja tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek; diperlukan perbaikan kualitas infrastruktur, birokrasi, dan sumber daya manusia secara simultan agar manfaat investasi asing dapat terealisasi secara optimal.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0950 (> 0.05) pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis kedua (H_2) yang menduga nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun koefisien menunjukkan arah positif sebesar 0.707069, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan pada level $\alpha = 5\%$. Tidak signifikannya pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui kerangka teori ekonomi terbuka Mundell-Fleming. Mundell (1963) dalam karyanya tentang mobilitas modal dan kebijakan stabilisasi menekankan bahwa dalam ekonomi terbuka dengan mobilitas modal tinggi dan sistem nilai tukar fleksibel, perubahan nilai tukar memiliki efek yang kompleks dan sering kali berlawanan terhadap output ekonomi.

Pertama, perubahan nilai tukar memiliki dampak yang berlawanan (*dual effects*) terhadap perekonomian. Di satu sisi, depresiasi rupiah dapat meningkatkan daya saing ekspor melalui *price competitiveness effect*, dimana harga barang ekspor Indonesia menjadi lebih murah dalam mata uang asing (Fleming, 1962). Namun di sisi lain, depresiasi juga meningkatkan biaya impor bahan baku dan barang modal yang diperlukan untuk produksi domestik, sehingga dapat mengurangi profitabilitas dan menghambat investasi (Novianingrum et al., 2024). Dalam konteks Indonesia yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap impor bahan baku dan barang antara (sekitar 75% dari total

impor), efek negatif dari kenaikan biaya impor dapat mengimbangi efek positif dari peningkatan daya saing ekspor.

Kedua, penggunaan data dalam bentuk *first difference* yang menangkap perubahan jangka pendek dapat menjelaskan mengapa pengaruh nilai tukar tidak signifikan. Rahman et al. (2025) menjelaskan bahwa pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lebih jelas dalam analisis jangka panjang dibandingkan jangka pendek, karena memerlukan waktu bagi pelaku ekonomi untuk menyesuaikan strategi produksi dan perdagangan mereka terhadap perubahan nilai tukar. Tidak adanya kointegrasi yang signifikan dalam penelitian ini juga mengkonfirmasi bahwa hubungan jangka panjang antara nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi belum terbentuk secara kuat dalam periode penelitian.

Hasil ini memperkuat argumen *dual effects* dalam kerangka *Mundell-Fleming*, di mana pengaruh nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat ambigu dalam jangka pendek karena adanya efek yang saling meniadakan, sehingga membuka ruang pengembangan model teoritis yang membedakan secara eksplisit dinamika jangka pendek dan jangka panjang. Otoritas moneter perlu mempertimbangkan struktur ketergantungan impor bahan baku domestik dalam merumuskan kebijakan stabilisasi nilai tukar, agar dampak negatif depresiasi terhadap biaya produksi tidak mengimbangi manfaat peningkatan daya saing ekspor.

Pengaruh Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Temuan ini sejalan dengan hipotesis ketiga (H_3) dan konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya, dengan ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam Produk Domestik Bruto (PDB) dan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi Indonesia (Rahman et al., 2025).

Pengaruh positif ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui kerangka teori ekonomi terbuka Mundell-Fleming. Dalam ekonomi terbuka, Mundell (1963) dan Fleming (1962) menekankan bahwa perdagangan internasional, khususnya ekspor, memainkan peran krusial dalam menentukan output agregat dan keseimbangan eksternal (Fleming, 1962; Mundell, 1963). Fleming (1962) menjelaskan bahwa dalam sistem nilai tukar fleksibel, peningkatan ekspor tidak hanya meningkatkan permintaan agregat secara langsung melalui komponen net export dalam GDP, tetapi juga mempengaruhi nilai tukar dan aliran modal, yang pada gilirannya berdampak pada investasi dan pertumbuhan ekonomi.

Pertama, dalam konteks model Mundell-Fleming, ekspor juga berperan dalam menstabilkan neraca pembayaran dan memfasilitasi impor barang modal dan teknologi yang diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Mundell (1963) menjelaskan bahwa dalam ekonomi terbuka dengan mobilitas modal tinggi, surplus perdagangan yang dihasilkan dari ekspor dapat menarik arus modal masuk dan memperkuat posisi eksternal negara. Hasil penelitian ini menunjukkan elastisitas ekspor

terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.2776, yang berarti setiap peningkatan ekspor sebesar 1% akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.28%. Koefisien ini mengindikasikan bahwa kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup substansial dan signifikan secara statistik.

Temuan ini menegaskan relevansi teori ekonomi terbuka *Mundell-Fleming* mengenai peran sentral ekspor sebagai motor pertumbuhan, sekaligus memperkuat *literatur export-led growth* dalam konteks negara berkembang dengan bukti empiris terkini. Pemerintah perlu terus mendorong diversifikasi dan penguatan daya saing produk ekspor melalui kebijakan perdagangan, insentif bagi industri berorientasi ekspor, serta perbaikan iklim usaha guna menjaga kontribusi ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, meskipun memiliki arah hubungan yang negatif. Temuan ini tidak sejalan dengan hipotesis keempat (H_4) yang menduga impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Prawira et al. (2017) yang menemukan impor tidak berpengaruh signifikan dalam jangka pendek.

Mundell (1963) menjelaskan bahwa dalam ekonomi terbuka, impor tidak hanya berfungsi sebagai substitut terhadap produksi domestik, tetapi juga sebagai input penting untuk proses produksi dan investasi. Impor Indonesia dapat dikategorikan menjadi tiga jenis: (a) impor barang konsumsi, (b) impor bahan baku dan barang antara, dan (c) impor barang modal (Mundell, 1963).

Impor barang konsumsi cenderung memiliki dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi karena mengurangi permintaan terhadap produk domestik dan menciptakan defisit neraca perdagangan. Sebaliknya, impor bahan baku dan barang modal dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang melalui peningkatan kapasitas produksi dan produktivitas. Dalam konteks model *first difference* yang digunakan dalam penelitian ini, yang ditangkap adalah pengaruh perubahan jangka pendek impor terhadap perubahan pertumbuhan ekonomi. Utami et al. (2024) menjelaskan bahwa pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi cenderung lebih kompleks dan memerlukan analisis disagregasi berdasarkan jenis impor dan sektor ekonomi.

Temuan ini memberikan kritik halus terhadap penggunaan data impor agregat tunggal dalam permodelan teori pertumbuhan ekonomi terbuka. Hasil ini menegaskan bahwa memperlakukan impor secara homogen dapat menghasilkan estimasi yang kurang presisi, sehingga melandasi perlunya integrasi disagregasi kategoris dalam pengembangan kerangka teori makroekonomi mendatang. Kebijakan pengendalian sebaiknya dibedakan berdasarkan jenisnya yang harus bersifat selektif dengan cara mempermudah akses impor barang modal dan bahan baku industri yang belum dapat diproduksi di dalam negeri, dengan tetap membatasi impor barang konsumsi jadi dalam rangka melindungi pasar domestik.

Pengaruh Simultan Variabel Independen terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan probabilitas 0.007319 (< 0.05). Temuan ini sejalan dengan hipotesis kelima (H_5) dan mengkonfirmasi bahwa variabel-variabel eksternal sektor perdagangan dan investasi memainkan peran penting dalam dinamika pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Signifikansi pengaruh simultan ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori ekonomi terbuka Mundell-Fleming. Mundell (1963) dan Fleming (1962) menekankan bahwa dalam ekonomi terbuka, pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor domestik seperti konsumsi dan investasi domestik, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara perdagangan internasional, aliran modal, dan sistem nilai tukar (Fleming, 1962; Mundell, 1963). Model Mundell-Fleming menunjukkan bahwa variabel-variabel sektor eksternal ini membentuk sistem yang saling terkait dan tidak dapat dianalisis secara terpisah, karena perubahan pada satu variabel akan mempengaruhi variabel lainnya melalui berbagai mekanisme transmisi (Mundell, 1963).

Pertama, Mundell (1963) menjelaskan bahwa dalam ekonomi terbuka dengan mobilitas modal tinggi, terdapat interaksi dinamis antara arus perdagangan (ekspor dan impor), arus modal (PMA), dan nilai tukar yang secara bersama-sama menentukan keseimbangan makroekonomi (Mundell, 1963). Misalnya, nilai tukar mempengaruhi daya saing ekspor dan biaya impor; PMA dapat meningkatkan kapasitas produksi ekspor; sementara impor bahan baku mendukung produksi domestik dan ekspor. Interaksi kompleks antar variabel ini menciptakan efek simultan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun secara individual tidak semua variabel berpengaruh signifikan.

Kedua, Fleming (1962) menekankan bahwa dalam konteks ekonomi terbuka, kebijakan yang mempengaruhi satu komponen sektor eksternal akan memiliki *spillover effects* terhadap komponen lainnya melalui mekanisme pasar. Indonesia sebagai ekonomi terbuka yang terintegrasi dalam rantai nilai global (*global value chains*) sangat dipengaruhi oleh dinamika perdagangan internasional, pergerakan modal asing, dan fluktuasi nilai tukar. Ketiga elemen ini membentuk sistem yang kohesif dimana perubahan pada satu elemen akan memicu penyesuaian pada elemen lainnya untuk mencapai keseimbangan baru.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 25,11% mengindikasikan bahwa masih terdapat 74,89% variasi pertumbuhan ekonomi yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hal ini wajar mengingat pertumbuhan ekonomi adalah fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk konsumsi rumah tangga (yang berkontribusi sekitar 55-60% terhadap GDP Indonesia), pengeluaran pemerintah, investasi domestik (PMDN), tingkat suku bunga, inflasi, produktivitas, modal manusia, kualitas institusi, infrastruktur, dan kebijakan ekonomi.⁷² Model yang hanya memasukkan variabel sektor eksternal tentu memiliki keterbatasan dalam menjelaskan keseluruhan dinamika

pertumbuhan ekonomi, namun tetap memberikan wawasan penting tentang peran perdagangan internasional dan arus modal dalam konteks ekonomi terbuka Indonesia.

Temuan ini memberikan implikasi teoritis yang mendukung pendekatan sistemik (*systemic approach*) dalam pandangan model *Mundell-Fleming*, yang menyatakan bahwa variabel sektor eksternal saling terkait dan perlu dianalisis secara sistemik, bukan parsial, sehingga memperkaya kerangka analisis ekonomi terbuka bagi pengembangan penelitian selanjutnya. Secara praktis, implikasi dari temuan simultan ini menuntut jajaran kementerian dan lembaga terkait (Kementerian Perdagangan, Kementerian Investasi/BKPM, Bank Indonesia, dan Kementerian Keuangan) dalam perumusan kebijakan ekonomi eksternal, mencakup investasi, nilai tukar, dan perdagangan, perlu dilakukan secara terintegrasi dan tidak parsial, mengingat adanya interaksi dan efek limpahan (*spillover effects*) antar variabel tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia periode 2010-2024, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut; Penanaman Modal Asing (PMA) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2010-2024 dengan nilai probabilitas 0.1651 (> 0.05). Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah hubungan positif sebesar 0.047226, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0950 (> 0.05) pada tingkat kepercayaan 95%. Meskipun koefisien positif sebesar 0.707069 mengindikasikan bahwa depresiasi rupiah cenderung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan daya saing ekspor dan efek substitusi impor, namun pengaruh ini tidak cukup kuat secara statistik.

Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.0418 (< 0.05) pada tingkat kepercayaan 95%. Koefisien regresi sebesar 0.277604 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ekspor sebesar 1 juta USD akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 0.2776%. Impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai probabilitas 0.8573 (> 0.05). Koefisien negatif sebesar -0.022234 sesuai dengan ekspektasi teoritis dalam persamaan identitas GDP, namun pengaruhnya sangat lemah secara statistik. Secara simultan, Penanaman Modal Asing, Nilai Tukar, Ekspor, dan Impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan nilai F-statistic sebesar 4.184715 dan probabilitas 0.007319 (< 0.05). Nilai Adjusted R-squared sebesar 25.11% menunjukkan bahwa variabel-variabel penelitian mampu menjelaskan 25.11% variasi pertumbuhan ekonomi Indonesia, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, investasi domestik, dan kebijakan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fizabillah, A. F., Sitohang, A. C., Dafana, E. P. R., B., E. N., Bramantyo, D., Penga, J. A. T., Setiawan, M. R. A., & Hayon, M. K. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 4(3 SE-Articles), 155–162. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i3.858>
- Fleming, J. M. (1962). Domestic financial policies under fixed and under floating exchange rates. *IMF Staff Papers*, 9(3), 369–380. <https://doi.org/10.2307/3866091>
- Jumaedi, M., Budiman, & Adha, R. (2024). Pengaruh Foreign Direct Investment dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 1981-2022. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 3(3), 151–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.59827/jie.v3i3.163>
- Millia, H. (2023). Do foreign direct investment , trade and their interactions affect economic growth in Indonesia ? *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i1.22698>
- Mundell, R. A. (1963). Capital mobility and stabilization policy under fixed and flexible exchange rates. *The Canadian Journal of Economics and Political Science*, 29(4), 475–485. <https://doi.org/10.2307/139336>
- Novianingrum, S. A., Kartika, S. N., Khasanah, U., & Kurniawan, M. (2024). Pengaruh Ekspor, Impor, dan Nilai Tukar terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2014-2023. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3 SE-Articles), 58–73. <https://doi.org/10.61132/eksap.v1i3.180>
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). Pengaruh Foreign Direct Invesment (FDI), Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31002/dinamic.v1i1>
- Rahman, T., Wijimulawiani, B. S., & Hidayat, A. A. (2025). Analisis Pengaruh Nilai Ekspor, Utang Luar Negeri dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010–2024. *Economic Reviews Journal*, 4(2 SE-Articles), 779 – 796. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i2.724>
- Saputra, R., Widiyanti, M., & Muntazia, R. (2025). Analysis of Exports, Foreign Direct Investment and Tax Revenue on Economic Growth in Indonesia. *Accounting and Business Journal*, 7(1), 181–187. <https://doi.org/10.54248/abj.v7i1.4968>
- Sarfika, Z. U., Oktavira, D. R., Ariana, S., & Samsuddin, M. A. (2025). Investasi Asing Langsung, Pengendalian Korupsi, Pertumbuhan Penduduk dan Trade Openness Pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara Negara G20 Kelompok Upper Middle Income. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2 SE-Articles), 664–688. <https://doi.org/10.34308/eqien.v14i2.1966>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, D. R., Sidebang, T. B., Ginting, R. O., Kaban, N. S. B., & Yuni, T. R. (2025). Dinamika Perdagangan Internasional dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia:

- Analisis Ekspor dan Impor 2010-2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1 SE-Articles of Research), 10714–10721. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26367>
- Utami, E. Y., Syahidin, S., Ramadhan, M., Ramiati, R., & Setiawan, H. (2024). Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8(2 SE-Articles). <https://doi.org/10.29040/jie.v8i2.13305>
- Wahyuningrum, D., Faridatussalam, S. R., & Ambarsari, R. (2025). Kajian Dinamika Faktor Sosio-Ekonomi dan Kriminalitas untuk Penguatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(04 SE-Articles), 1176 – 1186. <https://doi.org/10.34308/eqien.v14i04.2061>
- Wulandari, D., Aziz, K. F., & Muslinawati, R. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Keterbukaan Perdagangan, Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 10(4 SE-Articles), 610–627. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4976>